



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUES* MATERI AJAR TEKS INSPIRASI KELAS IX-A SMP NEGERI 2 KENDIT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

AGUS SUPARDI, S.Pd
SMP Negeri 2 Kendit

ABSTRAK

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada. Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi proses pendidikan. Guru menjadi kunci dan titik sentral dalam pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan dalam belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *controversial issues* materi ajar teks Inspirasi kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit tahun pelajaran 2018/2019?. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang dilakukan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25% dari 67% siklus I menjadi 92% siklus II melalui strategi pembelajaran *controversial issues* materi ajar teks Inspirasi kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran *controversial issue*, hasil belajar

Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab. Salah satu yang menjadi karakteristik pada pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Sebagai alat komunikasi bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat dikuasai setelah menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti : menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap memiliki kesulitan lebih dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dalam masyarakat sepanjang jaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, tesis, skripsi, disertasi dan sebagainya. Tompkins seorang ahli keterampilan berbahasa, menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat majutidaknya komunikasi tulis bangsa itu. Indonesia adalah berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Halliday dan Ruqiyah (dalam Mashun, 2014: 1) menyatakan teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Menurut Priyatni (2014: 37) teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Jadi teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan struktur berpikir yang lengkap. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas VIII adalah materi yang berupa teks Inspirasi. Materi teks Inspirasi terdapat pada

Kompetensi Dasar 4.2, yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterapkan pada kurikulum 2013. Kata menyusun selalu dikaitkan dengan kata menulis. Menurut Tarigan (2008: 22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Dalman, 2012: 3). Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk ambang/tanda/tulisan yang memiliki arti. Menulis juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dengan menulis dapat membantu kita untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita. Teks Inspirasi merupakan jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Teks Inspirasi memiliki struktur teks meliputi isu/masalah, argumen mendukung, argumen menentang dan simpulan. Melalui teks Inspirasi peserta didik mampu mengungkapkan argumen, baik argumen mendukung maupun argumen menentang dari suatu isu/masalah yang sedang dihadapi yang marak saat ini. Melalui teks Inspirasi siswa mampu memberikan argumen dan berani mengemukakan pendapatnya di depan umum, dan berani memberi pernyataan yang benar dan salah.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada. Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi proses pendidikan. Guru menjadi kunci dan titik sentral dalam pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan dalam belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif,

perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis yang banyak terjadi hanya disajikan dalam bentuk pemberian teori mengenai suatu teks. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya diikuti dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar-mengajar yang ada. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi menjadi salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks Inspirasi terbilang kurang efektif. Guru menyadari bahwa hanya sebatas menjelaskan teori tentang teks Inspirasi dengan metode ceramah kemudian siswa diberi tugas menulis berdasarkan teori tersebut. Selain itu, penerapan media pembelajaran belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks Inspirasi. Melihat hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kendit, maka penulis memandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks Inspirasi. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru adalah model *controversial issues*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah kesulitan belajar dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik, dan memberikan hasil yang lebih optimal. Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar yang diharapkan akan tampak setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *controversial issues*. Wiriaatmadja (2001:2). Adapun langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai mengenai isu-isu *controversial* yang akan dibahas, 2) siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji; 3) siswa melakukan inkuiri, mengundang narasumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain; 4) siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan *counter-argument* atau opini lain dan 5) siswa menerapkan konsep,

generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan. Hasil belajar yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan, keterampilan, dan penilaian/penentuan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan strategi pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan siswa mampu menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan *counter-argument* atau opini lain, sehingga peneliti menyimpulkan judul yaitu Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *controversial issues* materi ajar teks Inspirasi kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit tahun pelajaran 2018/2019.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Keterampilan menulis teks Inspirasi siswa kelas IX-A masih rendah. Siswa hanya mengetahui teori mengenai teks Inspirasi tetapi belum mampu membuat teks Inspirasi dengan baik. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan menarik kesimpulan serta saran dalam menulis teks Inspirasi. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran menulis teks Inspirasi sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *controversial issues* materi ajar teks Inspirasi kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *controversial issues* materi ajar teks Inspirasi kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks Inspirasi pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit dengan menggunakan strategi pembelajaran *controversial issues*. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan media diorama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks Inspirasi pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan memperbaiki suatu keadaan untuk menuju ke arah yang lebih baik.
2. Hasil Belajar adalah nilai ulangan harian
3. Keterampilan menulis teks Inspirasi adalah kemampuan seseorang dalam mendiskusikan isu permasalahan yang disertai dengan memberikan argumen pendukung dan penentang sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dalam suatu bentuk teks tulis.

strategi pembelajaran *controversial issues* adalah Suatu masalah yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, namun mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok.

Hipotesis Tindakan

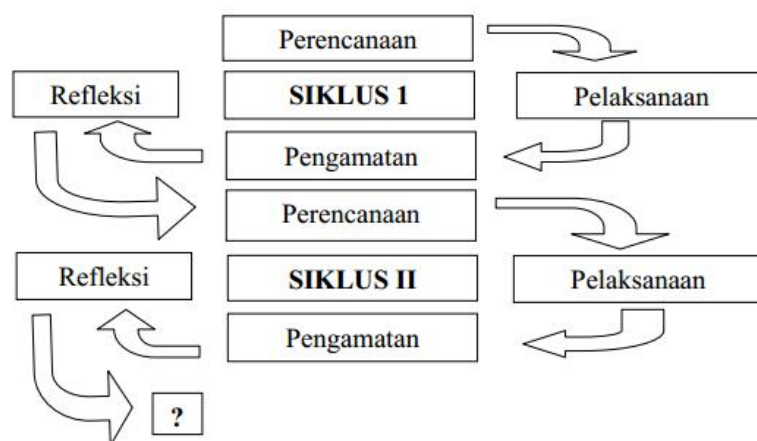
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *controversial issues* materi ajar teks Inspirasi kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit tahun pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang diterapkan dalam konteks pembelajaran, oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan

bahwa langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dapat mengadopsi sepenuhnya pada langkah-langkah penelitian tindakan, yakni: (1) Perencanaan yang diawali dengan refleksi awal, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi Pembelajaran skema spiral dari Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:93) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:



Gambar Strategi Pembelajaran Spiral dari Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan siklus tidak dibatasi, akan tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan dua siklus untuk menerapkan Strategi Pembelajaran *controversial issues* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Siklus dalam pelaksanaan ini terdiri dari empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya: biaya, waktu, dan tenaga maka ditetapkan 2 siklus dalam penelitian di SMP Negeri 2 Kendit. Pada batas waktu tertentu, apabila hasilnya belum mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 2 Kendit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari

rendah menjadi tinggi, hasil penelitian tetap akan dideskripsikan dengan dilaporkan pula alasan-alasannya.

Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada penerapan strategi pembelajaran *controversial issues*.
3. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x40 menit dengan rincian sebagai berikut:
 - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
 - b. 60 menit digunakan untuk kegiatan inti;
 - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
4. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan peserta didik mengenai tanggapan terhadap penerapan strategi pembelajaran *controversial issues* yang telah diterapkan peneliti proses belajar mengajar.
5. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
6. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar peserta didik.

Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi dengan menerapkan lima komponen penerapan strategi pembelajaran *controversial issues*. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut:

1. Siklus I:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi Pembelajaran *controversial issues* yang terdiri dari membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.
- 2) Siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji
- 3) Siswa melakukan inkuiri, mengundang narasumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain.
- 4) Siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan counter-argument atau opini lain.
- 5) Siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pelajaran rumah. Siswa yang telah didapat melalui diskusi.

2. Siklus II:

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Kendit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan “Teks Inspirasi”, tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti perlu mengkaji dan mencari kekurangan-kekurangan dari siklus I sehingga untuk siklus II indikator hasil belajar siswa yang belum meningkat diupayakan untuk lebih diperhatikan. Peneliti berusaha untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan unsur-unsur hasil belajar itu belum mengalami peningkatan dan berupaya keras untuk memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu lebih mengoptimalkan penggunaan strategi Pembelajaran *controversial issues*.

Observasi

Peneliti dibantu oleh dua orang teman dan guru Bahasa Indonesia yang lain untuk mengamati perubahan tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik.

Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dengan Strategi Pembelajaran *controversial issues* yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Hasil observasi dianalisis secara kritis sehingga dapat memberikan deskriptif mengenai proses strategi Pembelajaran *controversial issues*. Uraian deskriptif ini berupaya memaparkan secara keseluruhan dari aktifitas pembelajaran, baik aktifitas guru maupun siswa.

Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi segala kegiatan yang dilaksanakan siswa saat mengikuti strategi Pembelajaran *controversial issues* mulai dari isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik sampai pemberian skor. Analisis hasil observasi mengenai kegiatan siswa ini berupaya memaparkan setiap langkah dan tahapan yang dilalui siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati

aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi. Ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor ≥ 70 .

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Hasil belajar pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa kelas IX-A yaitu secara klasikal mencapai 67% atau 16 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 8 siswa atau 33%. Hasil observasi hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 66% dan perlu diadakan siklus 2 karena masih belum mencapai ketuntasan klasikal sesuai yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang melakukan kesalahan namun guru perlu di observasi oleh teman sejawat.

Hasil observasi guru sudah jelas terlihat bahwa guru kurang mampu untuk memberikan bimbingan kepada tiap-tiap kelompok masih terlihat kaku dalam menerapkan strategi pembelajaran *controversial issues*. Pada saat pembelajaran guru kurang mengarahkan siswa untuk mampu menjelaskan hasil temuannya kepada siswa lain. Guru membimbing siswa untuk membaca kembali buku pelajaran. Guru kurang meminta siswa untuk membaca kembali untuk menemukan jawaban atau masalah yang sebenarnya pada suatu kemampuan menulis teks Inspirasi. Pada saat pembelajaran guru kurang menunjukkan contoh artikel yang berhubungan dengan materi. Bahkan guru kurang persiapan sehingga

guru kurang menguasai materi dan menguasai kelas yang terkesan ramai. Siswa dalam kelompok bukan membicarakan materi namun hanya membicarakan masalah lain sehingga perlu adanya motivasi dan penguatan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah dengan kelompoknya.

Hasil belajar pada siklus 1 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 67% atau 16 siswa yang tuntas sedangkan 8 siswa yang tidak tuntas perlu diberikan suatu masalah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan pada hasil belajar dengan cara guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih tutor dalam kelompok yang menurut mereka baik. Sedangkan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada lampiran dengan peningkatan sebesar 9% dari prasiklus. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 67% atau 16 siswa yang tuntas, maka perlu adanya perbaikan pada siklus ke II untuk perbaikan pada hasil belajar siswa dengan cara pada siklus I guru yang menentukan anggota dalam kelompok namun pada siklus II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan menentukan anggota kelompok yang dianggap bagi kelompok tersebut mampu untuk membimbing anggotanya.

Setelah melakukan peninjauan pada setiap siswa terlihat mereka mulai memperhatikan kerapian dalam menulis, ada yang mulai berfikir dengan kritis mereka tidak malu lagi ketika dilihat hasil pekerjaannya. Secara garis besar ulangan atau pelaksanaan tes pada siklus I berjalan dengan lancar dan tertib. Hasil belajar pada siklus II mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 92% atau sebanyak 22 siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
≥ 70	14	58%	16	67%	22	92%
< 70	10	42%	8	34%	2	8%

Hasil observasi terhadap guru pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menunjukkan, aktivitas guru sebagai fasilitator kekurangan dalam siklus I sudah teratasi berkat kerjasama tim peneliti. Guru memberikan semangat, penguatan dan pengakuan atas usaha siswa dalam pembelajaran, baik dalam membimbing siswa kepada siswa saat mengalami kesulitan menyelesaikan soal. Guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *controversial issues* sesuai dengan skenario pembelajaran berpedoman pada indikator aktivitas guru mengajar, maka guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *controversial issues* dapat dikategorikan baik.

Simpulan

Selama pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *controversial issues*, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus I diikuti oleh 24 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 67%. Dari 24 siswa tersebut ada 8 orang yang masih mendapat nilai dibawah 70. dalam pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang tidak masuk, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II hal ini disebabkan oleh siswa masih bingung dengan strategi pembelajaran pembelajaran yang guru terapkan padahal masing-masing siswa diberikan gambar yang berisi materi pelajaran. Pada siklus II, tetap diikuti oleh 24 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 1 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baik yang ditunjukkan semakin antusiasnya siswa dengan strategi pembelajaran *controversial issues*.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *controversial issues* dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tanggapan guru mengenai penerapan strategi pembelajaran *controversial issues* sangat mendukung pembelajaran ini, karena guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *controversial issues* pada penerapannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri tanpa selalu tergantung pada guru, meningkatkan konsentrasi dan pengetahuan siswa melalui pembelajaran yang bersifat afektif. Serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam berfikir, saling bertukar pikiran, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapat yang sesuai dengan wawancara yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lain. Kelemahan penerapan strategi pembelajaran *controversial issues* adalah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Barwick, John. 1998. *Targeting Text: Photocopiable Units Based on English Texts Type: Information Reports, Eksplanations, Discussion: Upper Level Book 3*. Australia : Blake Education.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2013. *Panduan Tugas akhir*. Yogyakarta. FBS.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safinia Insania Press.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Pegangan Guru untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta. Meleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. 2001. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Bina Baru.

- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2014. Makalah Pelatihan Penulisan Jenis Teks. Surabaya: Unesa. <https://ml.scribd.com/doc/162896688/Untitled> diunduh pada 22 Desember 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.